



# ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI BANDUNG

Wawat Setiawati

Administrasi Bisnis, International Women University, Bandung, Indonesia  
email: [wawat@iwu.ac.id](mailto:wawat@iwu.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-07-2021  
Disetujui: 15-09-2021  
Dipublikasikan: 29-09-2021

---

### Kata Kunci:

1. Analisis Kelayakan Investasi
2. Industri Kecil Dan Menengah
3. Analisis Pasar
4. Analisis Finansial

### Keywords:

1. Investment Feasibility Analysis
2. Small and Medium Industries
3. Market Analysis
4. Financial Analysis

---

## ABSTRAK

**Abstrak** Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan di Bandung menjadi salah satu sektor yang paling berkembang. Namun, tidak semua usaha IKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kelayakan investasi sangat penting bagi para pelaku usaha IKM di Bandung. Dalam penelitian ini, dibahas berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis kelayakan investasi, termasuk analisis pasar, analisis finansial, analisis teknis, dan analisis risiko. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para pelaku usaha IKM di Bandung untuk melakukan analisis kelayakan investasi yang tepat dan komprehensif, sehingga usaha mereka dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa investasi pada sebagian besar usaha IKM di Bandung layak dilakukan. Namun, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan investasi untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keberhasilan investasi.

**Abstract:** *Small and medium industries (IKM) have an important role in the Indonesian economy and in Bandung it is one of the most developed sectors. However, not all SME businesses can survive and develop in a sustainable manner. Therefore, analysis of investment feasibility is very important for IKM business actors in Bandung. In this study, various aspects that need to be considered in conducting an investment feasibility analysis are discussed, including market analysis, financial analysis, technical analysis, and risk analysis. It is hoped that this research can provide guidance for IKM business actors in Bandung to carry out an appropriate and comprehensive investment feasibility analysis, so that their businesses can survive and develop in a sustainable manner. Based on the results of the analysis, it can be concluded that investing in most SMI businesses in Bandung is feasible. However, it is necessary to pay attention to the factors that influence investment feasibility in order to minimize risk and increase investment success.*

---

## PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Ratnasari, 2013). Di Bandung, sektor IKM juga menjadi salah satu sektor yang paling berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun, tidak semua usaha IKM di Bandung dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Maka dari itu, penting bagi para pelaku usaha IKM di Bandung untuk melakukan analisis kelayakan investasi sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dalam usahanya. Dalam analisis kelayakan investasi, dievaluasi berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan investasi.

Penelitian ini membahas lebih dalam tentang analisis kelayakan investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung. Dengan membahas berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis kelayakan investasi, termasuk analisis pasar, analisis finansial, analisis teknis, dan analisis risiko.

Analisis kelayakan investasi adalah proses evaluasi terhadap suatu rencana investasi untuk menentukan apakah investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan (Yasuha et al., 2017). Tujuan dari analisis kelayakan investasi adalah untuk mengetahui potensi keuntungan, risiko, serta sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan rencana investasi tersebut.

Dalam analisis kelayakan investasi, dievaluasi berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan investasi. Dalam hal ini, analisis pasar, analisis finansial, analisis teknis, dan analisis risiko adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis kelayakan investasi. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang rencana investasi, dan mengevaluasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan investasi, seperti faktor ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan.

Dalam melakukan analisis kelayakan investasi, investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh pada keberhasilan investasi, dan melakukan perhitungan secara cermat untuk menentukan apakah investasi tersebut layak atau tidak. Dengan melakukan analisis kelayakan investasi yang komprehensif dan tepat, investor dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan investasi, sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Industri kecil dan menengah (IKM) adalah sektor usaha yang memiliki ciri khas usaha yang berskala kecil, serta memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nuari & others, 2017). IKM dapat didefinisikan sebagai usaha yang memiliki aset kurang dari Rp 10 miliar (termasuk tanah dan bangunan), dan memiliki jumlah karyawan kurang dari 100 orang. IKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta peningkatan daya saing suatu negara.

Di Indonesia, IKM merupakan sektor usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat, dan merupakan salah satu sektor yang paling berkembang (Latifiana, 2017). IKM di Indonesia mencakup berbagai jenis usaha, seperti usaha produksi, jasa, dan perdagangan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, tidak semua usaha IKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya modal, keterbatasan akses ke pasar dan teknologi, serta kurangnya kemampuan untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengembangan IKM di Indonesia, seperti memberikan akses ke pasar dan teknologi, memberikan pelatihan dan pendampingan, serta memberikan bantuan modal dan akses ke sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan upaya tersebut, diharapkan IKM di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian negara.

Analisis pasar adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk memahami pasar dan pesaing yang dihadapi oleh suatu produk atau jasa (Effendy, 2019). Analisis ini melibatkan penelitian terhadap pasar yang potensial, konsumen, dan pesaing yang ada, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk atau jasa. Tujuan dari analisis pasar adalah untuk memahami karakteristik pasar,

permintaan, dan persaingan, sehingga dapat merumuskan strategi pemasaran yang tepat dan efektif. Sementara itu, analisis finansial adalah proses evaluasi terhadap aspek finansial dari suatu rencana investasi, yang meliputi biaya investasi, pendapatan, dan arus kas yang dihasilkan (Maruta, 2017). Analisis finansial dilakukan untuk menentukan kemampuan investasi untuk menghasilkan keuntungan dan menghasilkan pengembalian modal yang diinvestasikan. Dalam analisis finansial, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain penghitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period.

Kedua analisis ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Analisis pasar memberikan informasi tentang potensi pasar dan permintaan, sementara analisis finansial digunakan untuk mengevaluasi potensi pendapatan dan pengembalian investasi. Oleh karena itu, kedua analisis ini harus dilakukan secara komprehensif dan cermat untuk memastikan investasi yang diambil memiliki potensi keuntungan dan dapat menghasilkan pengembalian investasi yang baik. Analisis risiko investasi adalah proses evaluasi terhadap kemungkinan kerugian atau risiko yang mungkin terjadi pada suatu investasi (Irkhami, 2010). Dalam analisis risiko investasi, dilakukan identifikasi risiko, evaluasi terhadap dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta pengembangan strategi untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut.

Beberapa jenis risiko yang mungkin terjadi pada investasi antara lain risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko politik. Risiko pasar terjadi karena fluktuasi harga dan kondisi pasar, sedangkan risiko kredit terjadi jika investor gagal membayar utang. Risiko likuiditas terjadi jika investor tidak dapat menjual investasinya dengan mudah, sementara risiko operasional terjadi karena kegagalan sistem atau kesalahan manusia. Risiko politik terjadi jika investasi terpengaruh oleh kebijakan politik atau keadaan politik suatu negara. Dalam melakukan analisis risiko investasi, beberapa langkah yang dilakukan antara lain melakukan identifikasi risiko, mengukur dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta mengembangkan strategi untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut (Magdalena & Vannie, 2019). Strategi yang dapat digunakan antara lain diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif, dan penempatan investasi pada sektor yang lebih stabil atau memiliki risiko lebih rendah.

Dengan melakukan analisis risiko investasi secara cermat, investor dapat memahami potensi risiko yang mungkin terjadi pada investasi yang akan diambil, dan dapat mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut. Hal ini akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan efektif, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti fokus pada pengumpulan data dari responden atau informan yang terlibat langsung dalam investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung. Penelitian ini mengeksplorasi informasi secara mendalam dan memahami konteks investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung dari sudut pandang para informan. (Rukajat, 2018) Metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau focus group discussion (FGD) dengan informan yang terlibat dalam investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung. Kemudian,

data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari informan dan menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis yang digunakan antara lain content analysis, narrative analysis, dan thematic analysis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari metode penelitian yang dipilih. Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih detail tentang investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung dari sudut pandang informan yang terlibat dalam investasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis kelayakan investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Potensi pasar yang besar**

Industri kecil dan menengah di Bandung memiliki potensi pasar yang besar karena kota ini merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki banyak penduduk. Hal ini tentu menjadi peluang yang baik bagi industri kecil dan menengah di Bandung untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas dan meningkatkan penjualan. Selain itu, pasar lokal yang besar juga dapat menjadi modal bagi industri kecil dan menengah untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

Namun, keberhasilan industri kecil dan menengah di Bandung tidak hanya tergantung pada ukuran pasar yang besar, tetapi juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti kualitas produk, inovasi, efisiensi produksi, dan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, industri kecil dan menengah di Bandung perlu meningkatkan kualitas produk, menciptakan nilai tambah, dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan daya saing dan memenangkan persaingan di pasar global. Dengan demikian, industri kecil dan menengah di Bandung dapat memanfaatkan potensi pasar yang besar untuk mengembangkan usaha mereka dan meraih kesuksesan yang lebih baik di masa depan.

### **Sumber daya manusia yang berkualitas**

Bandung memiliki banyak universitas dan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan berkualitas di bidang teknik, desain, dan kreativitas. Hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Dikarenakan lulusan dari universitas dan perguruan tinggi tersebut telah dilatih dan memperoleh pendidikan yang berkualitas di bidang teknik, desain, dan kreativitas, sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi di industri kecil dan menengah. Selain itu, keberadaan universitas dan perguruan tinggi di Bandung juga memberikan peluang bagi industri kecil dan menengah untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tersebut dalam rangka penelitian dan pengembangan produk baru, pengembangan teknologi, dan pelatihan karyawan. Hal ini dapat membantu industri kecil dan menengah untuk meningkatkan kualitas produk dan proses produksi mereka sehingga dapat bersaing di pasar global.

Dengan demikian, untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja yang berkualitas tersebut, industri kecil dan menengah di Bandung perlu melakukan rekrutmen tenaga kerja yang tepat, memberikan pelatihan dan

pengembangan karir, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi karyawan. Dengan demikian, industri kecil dan menengah di Bandung dapat memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar global.

### **Bahan baku yang mudah didapat**

Bandung terletak di kawasan Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti kopi, teh, buah-buahan, dan bahan pangan lainnya. Hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah yang membutuhkan bahan baku untuk produksi. Dengan demikian, industri kecil dan menengah di Bandung dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka sebagai bahan baku produksi, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut, industri kecil dan menengah di Bandung perlu menjaga kualitas bahan baku dan memastikan bahwa pengambilan bahan baku dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, industri kecil dan menengah juga perlu melakukan inovasi dalam pengolahan bahan baku untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kualitas produk.

Selain itu, industri kecil dan menengah di Bandung juga dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di kawasan Jawa Barat untuk mengembangkan produk-produk yang berhubungan dengan pariwisata seperti souvenir, makanan khas, atau kerajinan tangan. Dengan demikian, industri kecil dan menengah di Bandung dapat memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar global.

### **Sarana transportasi yang baik**

Bandung memiliki akses yang baik ke berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini memudahkan transportasi barang dari dan ke Bandung. Tentu hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah di Bandung untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Dengan akses yang mudah ke kota-kota besar di Indonesia, industri kecil dan menengah di Bandung dapat mengirimkan produk-produk mereka ke berbagai daerah dengan biaya transportasi yang lebih rendah dan lebih efisien.

Selain itu, keberadaan infrastruktur transportasi yang baik juga dapat membantu industri kecil dan menengah di Bandung dalam memperoleh bahan baku dari daerah lain dengan biaya yang lebih murah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Namun, industri kecil dan menengah di Bandung juga perlu memastikan bahwa produk-produk mereka memenuhi standar kualitas dan regulasi yang berlaku di berbagai kota besar di Indonesia. Hal ini dapat membantu mereka dalam memperoleh sertifikasi dan lisensi yang diperlukan untuk dapat memasarkan produk mereka secara resmi di pasar global.

Dengan demikian, akses yang baik ke kota-kota besar di Indonesia dapat menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah di Bandung untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan daya saing di pasar global.

### **Infrastruktur yang memadai**

Bandung memiliki infrastruktur yang cukup memadai, seperti jalan raya yang baik, jaringan listrik dan air yang stabil, serta fasilitas telekomunikasi yang memadai. Hal ini tentu menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah di Bandung untuk mengembangkan bisnis mereka. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat distribusi produk ke pasar. Jalan raya yang baik dan jaringan transportasi yang lancar dapat memudahkan distribusi bahan baku dan produk jadi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi.

Selain itu, infrastruktur yang memadai juga dapat membantu industri kecil dan menengah di Bandung dalam memperoleh akses ke teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir. Hal ini dapat membantu mereka dalam memasarkan produk-produk mereka secara online dan meningkatkan visibilitas bisnis mereka di pasar global. Meskipun infrastruktur di Bandung sudah cukup memadai, masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya akses ke energi bersih dan sumber daya air yang terbatas. Oleh karena itu, industri kecil dan menengah di Bandung perlu memperhatikan penggunaan energi dan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka.

Dengan demikian, infrastruktur yang memadai dapat menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah di Bandung untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan daya saing di pasar global, namun perlu tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam menjalankan bisnis mereka.

### **Kebijakan pemerintah yang mendukung**

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Bandung untuk mendukung pengembangan industri kecil dan menengah merupakan langkah positif dalam mendorong pertumbuhan sektor ini di kota tersebut. Insentif pajak yang diberikan dapat memberikan keringanan biaya produksi bagi industri kecil dan menengah, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya, seperti akses ke pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan jaringan bisnis, juga dapat membantu industri kecil dan menengah di Bandung dalam mengembangkan bisnis mereka.

Pemerintah daerah Bandung juga dapat membantu industri kecil dan menengah dalam memperkuat sistem keamanan dan perlindungan konsumen, sehingga dapat memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh sektor ini. Hal ini penting dalam meningkatkan daya saing produk-produk industri kecil dan menengah di pasar global dan memperkuat posisi Bandung sebagai pusat industri kreatif di Indonesia. Namun, meskipun pemerintah daerah Bandung telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan industri kecil dan menengah, perlu diperhatikan pula bahwa implementasi kebijakan ini harus dilakukan secara konsisten dan terkoordinasi dengan baik antara pemerintah dan sektor industri kecil dan menengah itu sendiri. Selain itu, pemerintah daerah Bandung juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan dampak sosial dari pertumbuhan industri kecil dan menengah di kota ini dalam jangka panjang.

Dari hasil analisis kelayakan investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung yang telah dilakukan, terdapat beberapa pembahasan yang dapat diambil sebagai berikut:

### 1. Potensi pasar yang besar

Industri kecil dan menengah di Bandung memiliki potensi pasar yang besar karena kota ini merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki banyak penduduk. Potensi pasar yang besar ini memberikan peluang yang besar bagi industri kecil dan menengah untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka.

### 2. Tenaga kerja terampil

Bandung memiliki banyak universitas dan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan berkualitas di bidang teknik, desain, dan kreativitas. Hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Dengan tenaga kerja yang terampil, industri kecil dan menengah dapat meningkatkan kualitas produk dan produktivitas mereka.

### 3. Sumber daya alam yang melimpah

Bandung terletak di kawasan Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti kopi, teh, buah-buahan, dan bahan pangan lainnya. Hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah yang membutuhkan bahan baku untuk produksi. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ini, industri kecil dan menengah di Bandung dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka.

### 4. Akses transportasi yang baik

Bandung memiliki akses yang baik ke berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini memudahkan transportasi barang dari dan ke Bandung. Dengan akses transportasi yang baik, industri kecil dan menengah dapat memperluas pasar mereka hingga ke kota-kota besar lainnya di Indonesia.

### 5. Infrastruktur yang memadai

Bandung memiliki infrastruktur yang cukup memadai, seperti jalan raya yang baik, jaringan listrik dan air yang stabil, serta fasilitas telekomunikasi yang memadai. Hal ini menjadi keuntungan bagi industri kecil dan menengah karena mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan kualitas produksi dan produktivitas mereka.

### 6. Kebijakan pemerintah yang mendukung

Pemerintah daerah Bandung telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan industri kecil dan menengah di kota ini, seperti memberikan insentif pajak dan fasilitas pendukung lainnya. Kebijakan ini dapat membantu industri kecil dan menengah dalam meningkatkan daya saing dan memperlu

Namun, terdapat pula beberapa risiko yang perlu diperhatikan dalam investasi di sektor industri kecil dan menengah di Bandung, antara lain: Persaingan yang ketat: Industri kecil dan menengah di Bandung menghadapi persaingan yang cukup ketat dari industri sejenis di kota-kota lain di Indonesia. Tingkat persaingan global: Industri kecil dan menengah di Bandung juga menghadapi persaingan yang cukup tinggi dari produk-produk serupa yang diproduksi di negara-negara lain. Kerentanan terhadap perubahan pasar: Industri kecil dan menengah di Bandung rentan terhadap perubahan pasar yang cepat, sehingga diperlukan kepekaan dalam merespons perubahan tersebut. Keterbatasan modal dan teknologi: Sebagian

industri kecil dan menengah di Bandung masih mengalami keterbatasan dalam modal dan teknologi, sehingga memerlukan investasi yang cukup besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saingnya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, maka analisis kelayakan investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung dapat menjadi acuan bagi investor untuk memutuskan apakah investasi tersebut layak atau tidak. Namun, perlu diingat bahwa analisis ini harus dilakukan secara komprehensif

## PENUTUP

Berdasarkan analisis kelayakan investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung, dapat disimpulkan bahwa Bandung merupakan kota yang sangat potensial untuk mengembangkan industri kecil dan menengah. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam analisis meliputi potensi pasar yang besar, sumber daya manusia terampil yang tersedia, potensi sumber daya alam yang besar, akses transportasi yang baik, infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung memiliki potensi keuntungan yang besar. Namun demikian, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan risiko dan tantangan yang mungkin terjadi dalam mengembangkan industri di Bandung. Diperlukan juga strategi bisnis yang tepat agar investasi pada industri kecil dan menengah di Bandung dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi perekonomian kota dan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. A. (2019). Analisis Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Azka Toys Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 1(1), 66–82.
- Irkhami, N. (2010). Analisis Risiko dalam Investasi Islam. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 209–225.
- Latifiana, D. (2017). Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Magdalena, R., & Vannie, V. (2019). Analisis Risiko Supply Chain Dengan Model House of Risk (Hor) Pada Pt Tatalogam Lestari. *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 53–62.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239–257.
- Nuari, A. R., & others. (2017). Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 12.
- Ratnasari, A. (2013). Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Yasuha, J. X. L., Saifi, M., & others. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).